

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 6, September 2023, Halaman 32-37
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8367597)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8367597>

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Menghadapi Stunting Melalui Seminar Kesehatan Pada Kelurahan Sukasari Tangerang Kota Tangerang

Arif Ginanjar Suryatman¹, Zuhrotunida²

¹Progam Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang

²Program Studi Kebidanan, FIKes, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email korespondensi: arif74ginanjar@gmail.com

Abstrak

Permasalahan stunting menjadi perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, berbagai upaya percepatan penurunan stunting terus dilakukan secara masif dengan melibatkan berbagai pihak termasuk perguruan tinggi untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sukasari Tangerang Kota Tangerang, dengan peserta unsur masyarakat dan kader posyandu setempat. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan dan memperkuat kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam program penurunan dan pencegahan stunting dengan menjalani pola hidup sehat. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melaksanakan seminar/penyuluhan kesehatan kepada masyarakat yang dilanjutkan dengan forum diskusi dan tanya jawab. Pada saat kegiatan dilaksanakan, para peserta sangat antusias menyimak dan aktif dalam forum diskusi dan tanya jawab. Diakhir kegiatan tim melakukan evaluasi dengan melakukan post test kepada peserta terkait pemahaman materi yang telah disampaikan narasumber dalam hal menjaga pola hidup sehat untuk mencegah stunting.

Kata kunci: *Stunting, Partisipasi Masyarakat, Edukasi*

Article Info

Received date: 20 August 2023

Revised date: 29 August 2023

Accepted date: 13 Sept. 2023

PENDAHULUAN

Stunting masih merupakan suatu masalah yang aktual yang menjadi perhatian semua negara termasuk Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sedang mewujudkan visi menuju generasi emas Indonesia tahun 2045. Berdasarkan data, Indonesia yang termasuk salah satu negara berkembang saat ini merupakan salah satu negara yang memiliki permasalahan gizi anak dengan jumlah yang tinggi. Bahkan dikatakan lebih sepertiga balita (bayi dibawah lima tahun) di Indonesia memiliki tinggi badan yang masih kurang atau ada di bawah rata-rata tinggi badan anak seusianya (sulastris et al., 2021). Stunting itu sendiri adalah kekurangan gizi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan yang berlangsung lama dan menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak.

Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan bahkan kematian anak. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, anak dan balita yang menderita stunting memiliki kondisi yang lebih rentan terjangkit penyakit. Pada saat dewasa nanti, anak tersebut memiliki resiko terkena penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif adalah kumpulan penyakit-penyakit dimana didalamnya akan membuat adanya perubahan fungsi

dari bagian tubuh tertentu dari penderitanya. Penyakit degeneratif adalah sebuah situasi dan kondisi yang dialami seorang dimana terjadi penurunan fungsi satu atau beberapa jaringan atau organ (Kemenkes, 2018).

Pencegahan dan penanganan stunting merupakan tugas bersama yang harus dilakukan melalui pendekatan multisektor dan multi pihak, diantaranya: pihak pemerintah yaitu adanya keterpaduan kementerian/lembaga, pemerintah Daerah sampai pemerintah Pemerintah Desa; sektor swasta yaitu dengan partisipasi aktif swasta dalam percepatan penurunan stunting baik langsung maupun tidak langsung kepada kelompok sasaran; partisipasi aktif Perguruan Tinggi dan akademisi dalam percepatan penurunan stunting melalui tridharma perguruan tinggi; partisipasi masyarakat sipil dalam percepatan penurunan stunting; dan partisipasi media dalam percepatan penurunan stunting (bkkbn, 2021).

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu dalam menurunkan angka stunting, hal ini dikarenakan stunting itu sendiri tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat, dalam hal ini masih banyak ditemukan anggota masyarakat yang masih mengabaikan faktor-faktor yang menjadi pemicu stunting tersebut, maka daripada itu perlu adanya penguatan wawasan dan kesadaran dari masyarakat akan bahaya stunting bagi kehidupan generasi yang akan datang.

Dalam upaya menguatkan kesadaran masyarakat tersebut, perlu adanya sinergitas berbagai pihak dalam mewujudkannya, salah satunya yaitu peran Perguruan Tinggi untuk memberikan edukasi melalui berbagai cara salah satunya melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar/penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada saat kegiatan KKN di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

METODE PELAKSANAAN

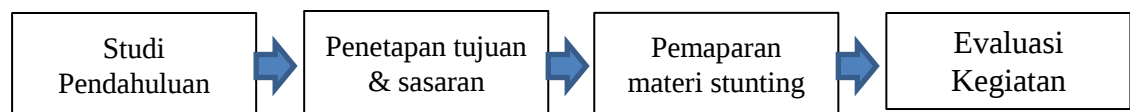
1. Waktu dan Tempat

Pengabdian Masyarakat melalui Seminar Kesehatan dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 26 Agustus 2023 yang bertempat di Balai Warga RW 12 Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang.

2. Peserta

Peserta dalam acara seminar kesehatan ini dihadiri oleh Aparat Kelurahan Sukasari, Kader Posyandu, ibu-ibu warga Kelurahan Sukasari.

3. Alur Pelaksanaan



Gambar 1. Alur pelaksanaan seminar/penyuluhan seminar kesehatan

- Studi Pendahuluan: melakukan observasi terkait pemahaman masyarakat terhadap stunting.
- Penetapan tujuan dan sasaran: menentukan tujuan dan sasaran diadakannya seminar kesehatan ini yaitu memberikan edukasi terhadap masyarakat.
- Pemaparan materi stunting: narasumber memberikan edukasi terkait penyebab timbulnya stunting dan bagaimana cara menghindari masalah tersebut.
- Evaluasi kegiatan: melakukan evaluasi apakah seminar kesehatan tersebut mempunyai outcome terhadap pengetahuan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dalam bentuk seminar atau penyuluhan kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang melalui beberapa alur kegiatan, yang antara lain:

1. Penentuan Tujuan

Tujuan dari seminar/penyuluhan kesehatan ini yaitu memberikan edukasi/pemahaman kepada masyarakat tentang penyebab adanya stunting di lingkungan setempat. Harapan akhir setelah diberikan edukasi, wawasan masyarakat akan bertambah tentang arti pentingnya pola hidup sehat sehingga terbebas dari bahaya stunting.

2. Persiapan Seminar/penyuluhan Kesehatan

Dalam hal ini mahasiswa KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan membentuk sebuah tim yang bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan, diantaranya mencari narasumber yang kompeten dalam bidang kesehatan masyarakat. Topik narasumber dalam acara ini adalah memberikan edukasi kepada peserta yaitu masyarakat tentang berbagai dimensi yang menyebabkan stunting, hal ini diharapkan agar stunting bisa dicegah sedini mungkin untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Adapun tempat pelaksanaan berdasarkan arahan pihak Kelurahan ditentukan Balai Warga RW 12 Kelurahan Sukasari Tangerang

3. Pelaksanaan Seminar/Penyuluhan Kesehatan

Pelaksanaan seminar/penyuluhan kesehatan ini yaitu berupa pemaparan materi dari narasumber berupa:

- 1) Narasumber pertama menjelaskan: strategi nasional percepatan penurunan stunting yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 050/4890/SJ tentang percepatan Penurunan Stunting Di Daerah. Dalam melaksanakan Perpres dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri tersebut, Provinsi Banten mengeluarkan Keputusan Gubernur Banten Nomor: 444.05/Kep.112-Huk/2022 tentang Pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Banten. Walikota Tangerang dalam menyikapi masalah stunting ini mengeluarkan Keputusan Walikota Tangerang Nomor 140/Kep.386-Bappeda/2022 tentang Penetapan Kelurahan Lokus Intervensi Penurunan dan Pencegahan Stunting Tahun 2023. Adapun kelurahan di Kota Tangerang yang menjadi lokus intervensi penurunan dan pencegahan stunting tahun 2023 dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1. Kelurahan Lokus Intervensi Penurunan dan Pencegahan Stunting Tahun 2023

No	Kecamatan	Puskesmas	Kelurahan
1	Ciledug	Ciledug	Sudimara Barat
2	Larangan	Cipadu	Cipadu
3	Cipondoh	Cipondoh	Kenanga
4			Cipondoh Makmur
5	Jatiuwung	Manis Jaya	Gandasari
6	Periuk	Periuk	Periuk
7		Gembor	Gembor
8	Neglasari	Kedaung Wetan	Kedaung Wetan
9			Selapajang Jaya
	Benda	Jurumudi Baru	Jurumudi Baru

Dalam kesempatan ini disampaikan pula walaupun Kelurahan Sukasari bukan merupakan bagian lokus tersebut bukan berarti tidak diperhatikan pemerintah Kota Tangerang. Upaya pencegahan tetap dilakukan pemerintah melalui berbagai kegiatan

rutin yaitu berupa pemberian makanan tambahan bagi Balita, melakukan imunisasi, dan kegiatan-kegiatan rutin lainnya yang dilakukan di setiap Posyandu disetiap Kelurahan termasuk Kelurahan Sukasari.



Gambar 2. Penjelasan Kebijakan Pemerintah Tentang Percepatan Penurunan Stunting

2) Narasumber kedua memberikan penyuluhan kesehatan berupa:

a) Penyuluhan tentang Dampak Stunting

Stunting mempunyai dampak terhadap kehidupan anak diantaranya:

- Dampak Jangka Pendek:

- Terganggunya perkembangan otak
- Kecerdasan berkurang
- Gangguan pertumbuhan fisik
- Gangguan metabolisme dalam tubuh

- Dampak Jangka Panjang

- Menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar
- Menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terpapar penyakit
- Meningkatnya resiko memiliki penyakit diabetes, penyakit jantung, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua.

b) Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi

Faktor multi dimesi penyebab stunting diantaranya

- Kurangnya Akses ke makanan bergizi: 1 dari 3 ibu hamil mengalami anemia; mempunyai pemikiran kalau makanan bergizi itu mahal.
- Terbatasnya layanan kesehatan (layanan Ante & Post Natal care dan Pembelajaran Dini yang Berkualitas): 2 dari 3 ibu hamil belum konsumsi zat besi yang memadai; menurunnya tingkat kehadiran anak di Posyandu; akses tidak memadai ke layanan imunisasi
- Praktek pengasuhan yang tidak baik: kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan masa kehamilan.
- Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi: masih banyak rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

c) Pendekatan keluarga untuk memutus mata rantai stunting

- Pendekatan keluarga dimulai kepada calon pengantin (Catin) yang mana harus memperhatikan pra-konsepsi yaitu kondisi kesehatan orang tua sebelum terjadi pembuahan, jangan sampai catin mengalami anemia.

- Stunting bisa timbul pada saat masa kehamilan yaitu apabila ibu hamil mengalami anemia akan menghambat pertumbuhan janin. Dalam hal ini ibu hamil harus memperhatikan asupan makanan bergizi untuk menghindari resiko stunting
- Pendekatan dilakukan pada ibu pasca persalinan, yang mana para ibu harus memberikan ASI eksklusif, selalu memperhatikan jadwal imunisasi secara rutin, dan selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 3. Narasumber memberikan penyuluhan tentang penyebab stunting dan pencegahannya



Gambar 4. Foto bersama setelah selesai acara Seminar/Penyuluhan Kesehatan

4. Monitoring dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Monitoring dan evaluasi pasca kegiatan seminar dilakukan oleh mahasiswa selama KKN. Dari hasil monitoring dan evaluasi tersebut, bisa disimpulkan bahwa pasca seminar/penyuluhan mempunyai dampak positif yaitu adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pola hidup sehat, ibu-ibu yang mempunyai Balita mendatangi posyandu untuk imunisasi memeriksakan tumbuh kembang anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Hari Sabtu Tanggal 26 Agustus 2023 di Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang, menyimpulkan:

1. Masyarakat memahami adanya Kebijakan Tingkat Nasional, Kebijakan Tingkat Provinsi dan Kebijakan Tingkat Kabupaten/Kota dalam percepatan penurunan stunting di Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Setelah diberikan penyuluhan, masyarakat mendapat tambahan wawasan dan memahami penyebab dari timbulnya stunting sehingga dapat mengantisipasi dan menghindarinya dengan berusaha menjalankan pola hidup sehat dengan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungannya.

Referensi

- Kemenkes. (2016). Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI) situasi Balita Pendek. *Buletin Jendela Data dan Informasi*
- Kemenkes. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d418cd98f00/files/Hasil-riskendas-2018_1274.pdf
- Kemenkes. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/Menkes/PER/III/2008. In *Pelayanan Jakarta*. https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-menteri-kesehatan-nomor-269-tentang_rekam_medis.pdf.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Tangerang (2023). *Pedoman Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. LPPM-UMT
- Sulastri,H., Mubarak, H., & Iasha, S.S (2021). Implementasi Algoritma Machine Learning untuk Penentuan Cluster Status Gizi Balita. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 5(2), 184-191. <https://doi.org/10.30872/jurti.v5i2.6779>.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F.M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74-84. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>